

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode fenomenologi untuk mendeskripsikan strategi adaptasi pedagang selama revitalisasi Situ Gede. Pendekatan ini relevan karena memungkinkan eksplorasi, deskripsi, dan pemahaman makna perilaku individu dan kelompok, serta masalah sosial, sebagaimana dijelaskan Creswell (dalam Sugiyono, 2022). Penelitian kualitatif, yang bersifat alamiah, berfokus pada proses, menganalisis data secara induktif, dan menekankan makna (Bogdan & Biklen dalam Sugiyono, 2022), akan menggali informasi mendalam dan komprehensif mengenai pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan fenomenologi karena memungkinkan eksplorasi mendalam atas pengalaman spesifik pelaku usaha dalam beradaptasi selama proses revitalisasi Situ Gede. Pendekatan ini, yang bertujuan menggali makna dari pengalaman hidup individu (Hadi et al., 2021; Arianto, 2020; Assyakurrohim et al., 2022), melalui tahapan penentuan fenomena, pengumpulan dan analisis data, studi literatur, serta pertimbangan etik, akan membantu memahami bagaimana realitas revitalisasi dibentuk dan dimaknai oleh para pelaku usaha.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam riset ini, partisipan adalah individu yang berkontribusi dengan informasi relevan, sering disebut informan dalam penelitian fenomena sosial (Jahja, 2017). Mereka bertanggung jawab secara fisik, mental, dan emosional untuk mendukung tujuan penelitian (Suriani et al., 2023). Partisipan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kriteria yaitu:

1) Informan Kunci

Dalam penelitian ini, informan kunci adalah tiga pelaku usaha di Situ Gede yang terdampak langsung revitalisasi, dengan jumlah dapat berkembang sesuai kebutuhan (Asrulla et al., 2023). Peneliti melakukan wawancara untuk menggali perspektif dan pengalaman mendalam mereka mengenai strategi adaptasi terhadap dampak situasi yang timbul selama proses revitalisasi.

Tabel 3. 1 Kriteria Informan Kunci Penelitian

No	Kriteria	Deskripsi
1.	Aktif Beroperasi Selama Proses Revitalisasi	Informan yang menjalankan usahanya baik sebelum maupun selama proses revitalisasi berlangsung.
2.	Terdampak Langsung oleh Revitalisasi	Informan yang usahanya terpengaruh oleh perubahan atau kebijakan terkait revitalisasi, seperti perubahan arus pengunjung, akses lokasi, relokasi, atau aturan sementara.
3.	Skala Usaha	Informan merupakan pengelola/pemilik UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) yang umumnya memiliki keterbatasan sumber daya untuk beradaptasi cepat dalam perubahan besar.
4.	Jenis Usaha	Informan memiliki/mengelola jenis usaha yang langsung menasar pengunjung di destinasi wisata Situ Gede, misalnya usaha kuliner, penyewaan perahu, dan jasa wisata lokal lainnya.

(Sumber: Peneliti, 2025)

2) Informan Pendukung

Dalam penelitian ini, informan pendukung adalah dua perwakilan pemerintah sebagai pengambil kebijakan revitalisasi Situ Gede, dengan jumlah dapat berkembang sesuai kebutuhan. Mereka akan memberikan data mengenai kebijakan, tujuan proyek, dukungan bagi pelaku usaha, dan ekspektasi hasil revitalisasi. Wawasan dari informan ini akan membantu peneliti memahami konteks dan batasan adaptasi pelaku usaha, serta merumuskan solusi untuk meningkatkan proses adaptasi bagi mereka yang terdampak.

Tabel 3. 2 Kriteria Informan Pendukung Penelitian

No	Kriteria	Deskripsi
1.	Pengetahuan terkait Proyek Revitalisasi Situ Gede	Informan yang memahami kebijakan dan implementasi revitalisasi Situ Gede Tasikmalaya
2.	Jabatan	Memiliki wewenang dalam Proyek Revitalisasi Situ Gede atau sebagai representatif lembaga pemerintah yang terkait pengelolaan dan pengembangan kawasan Situ Gede Tasikmalaya.
3.	Keterlibatan dalam Proses	Informan memiliki keterlibatan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan revitalisasi di Situ Gede Tasikmalaya.

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Destinasi Wisata Situ Gede yang berada di Kelurahan Linggajaya, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Untuk meneliti pelaku usaha yang terdampak langsung oleh proses

revitalisasi, spesifik lokasi penelitian melingkupi wilayah di titik utama revitalisasi dan sekitarnya, serta lingkungan baru bagi para pelaku usaha yang terdampak kebijakan tertentu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Wawancara

Wawancara menjadi instrumen pokok untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur, sejalan dengan pandangan John W. Creswell & Creswell (2018) agar partisipan bebas berpendapat melalui pertanyaan terbuka. Guba dan Lincoln (dalam Hadi et al., 2021) mendefinisikan wawancara terbuka di mana subjek memahami tujuan wawancara, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi komprehensif tentang strategi adaptasi pelaku usaha selama revitalisasi Situ Gede. Wawancara tidak terstruktur ini diterapkan secara fleksibel kepada informan kunci dan pendukung, hanya berpedoman pada garis besar permasalahan (Sugiyono, 2022), guna mengeksplorasi nuansa pengalaman informan secara mendalam.

3.3.2 Observasi

Untuk melengkapi data wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipasi pasif, mengamati dan mencatat situasi sosial pelaku usaha di lingkungan penelitian mereka tanpa terlibat langsung (Creswell & Creswell, 2018). Peneliti akan mengamati aktivitas harian pelaku usaha, kondisi yang mereka alami, strategi adaptasi, serta interaksi mereka dengan sesama pelaku usaha, masyarakat, pengelola, dan pengunjung. Selain itu, observasi lapangan akan dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan tempat usaha selama revitalisasi. Semua hasil pengamatan ini selanjutnya akan diinterpretasi oleh peneliti.

3.3.3 Studi Dokumen

Metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data wawancara dan observasi, dengan memanfaatkan sumber tertulis, lisan, atau visual. Sejalan dengan definisi Gottschalk (dalam Hadi et al., 2021) tentang dokumen sebagai sumber informasi tertulis hingga bukti arkeologis, peneliti akan mengumpulkan data melalui studi dokumen tertulis seperti peraturan, kebijakan revitalisasi Situ Gede, catatan lapangan, transkrip wawancara dan visual seperti foto hasil wawancara, observasi, atau dokumen visual pendukung lainnya. Data dokumentasi ini akan berfungsi sebagai penunjang dan bukti kuat bagi penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci, yang kemudian dapat dilengkapi dengan instrumen sederhana begitu fokus penelitian jelas, guna membantu pengumpulan dan perbandingan data (Sugiyono, 2022). Instrumen ini dapat berupa pedoman studi dokumentasi, rencana studi kasus, atau panduan fokus grup (Ardiansyah et al., 2023), berfungsi sebagai panduan fleksibel yang memastikan pengumpulan data relevan dan konsisten.

Tabel 3. 3 Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Sub-Dimensi	Instrumen
1.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku usaha di destinasi wisata Situ Gede Tasikmalaya perlu untuk beradaptasi	Faktor Internal	1. Motivasi Pribadi 2. Kondisi Internal	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen
		Faktor Eksternal	1. Lingkungan sosial 2. Kebijakan pemerintah dan pengelola 3. Infrastruktur 4. Pelanggan/wisatawan	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen
2.	Strategi adaptasi pelaku usaha dalam	Strategi Aktif	1. Diversifikasi usaha 2. Optimalisasi sumber	Wawancara, Observasi,

No	Rumusan Masalah	Dimensi	Sub-Dimensi	Instrumen
	proses revitalisasi Situ Gede Tasikmalaya		daya	Studi Dokumen
		Strategi Pasif	1. Penghematan operasional usaha 2. Pengelolaan kebutuhan pokok keluarga	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen
		Strategi Jaringan	1. Jaringan non-formal 2. Jaringan formal	Wawancara, Observasi, Studi Dokumen

(Sumber: Peneliti, 2025)

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses interaktif dan berkelanjutan hingga data jenuh, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2022). Analisis ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan jika data belum memadai, hingga mencapai kredibilitas. Untuk membangun landasan konseptual komprehensif, penelitian ini menggunakan *traditional review* untuk mengkaji teori, temuan, dan perspektif relevan.

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkul, memfokuskan, memilih, dan memilah data pokok (Hadi et al., 2021). Peneliti akan mereduksi data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dari lapangan, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan jenis informan. Data yang telah direduksi ini akan memberikan gambaran jelas, mempermudah deskripsi dan analisis selanjutnya dengan mengaitkannya pada jenis data lain.

3.6.2 Penyajian Data

Pada tahap penyajian data, informasi yang telah direduksi akan diuraikan dalam bentuk narasi dan deskripsi, atau jika perlu, dalam bagan, grafik, atau matriks, untuk memudahkan pemahaman. Peneliti akan menjelaskan perubahan dan strategi adaptasi pelaku usaha yang terdampak revitalisasi Situ Gede Tasikmalaya, berdasarkan data tereduksi sesuai tujuan penelitian, sehingga kesimpulan dapat ditarik dengan jelas.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

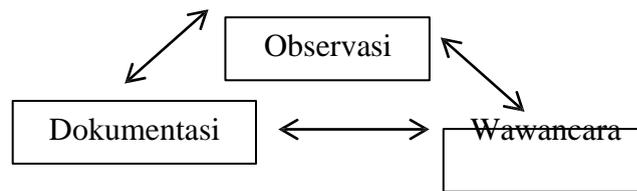
Setelah data direduksi dan disajikan, tahap penarikan kesimpulan akan dilakukan, didukung oleh bukti valid. Dalam penelitian kualitatif, tahap ini mengubah deskripsi tidak jelas menjadi temuan berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono, 2022). Berdasarkan data yang telah diolah, peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah, yakni mengenai faktor penyebab dan strategi adaptasi pelaku usaha selama proses revitalisasi destinasi wisata Situ Gede Tasikmalaya.

3.7 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas merujuk pada ketepatan data penelitian yang dilaporkan dengan kenyataan di objek studi (Sugiyono, 2022). Pengujian validitas data ini penting untuk memastikan keakuratan hasil melalui prosedur tertentu (Creswell & Creswell, 2018). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa strategi berikut.

3.7.1 Triangulasi

Untuk menguji validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, sebuah strategi yang mengecek kredibilitas data dari berbagai sumber, waktu, atau cara (Sugiyono, 2022). Secara khusus, peneliti memverifikasi data dengan membandingkan bukti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, memastikan konsistensi informasi dari sumber yang sama melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data
(Sumber: Peneliti, 2025)

3.7.1 *Member Checking*

Member checking, atau pemeriksaan anggota, adalah cara menguji validitas penelitian kualitatif dengan melibatkan umpan balik partisipan mengenai keakuratan interpretasi dan temuan peneliti (Candela, 2019). Proses ini memungkinkan partisipan mengonfirmasi atau menyangkal data, meningkatkan kredibilitas, dan memberikan pemahaman mendalam. Strategi ini dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau deskripsi spesifik kepada informan dalam penelitian ini, informan kunci dan informan pendukung untuk memastikan keakuratan analisis (Creswell & Creswell, 2018). Dalam uji validitas penelitian ini, *member checking* akan melibatkan partisipan penelitian yaitu informan kunci dan informan pendukung.

3.8 Alur Penelitian

3.8.1 Tahapan Pra-Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra-penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Peneliti mengeksplorasi dan menelaah informasi terkait proses revitalisasi Situ Gede Tasikmalaya dan yang berkaitan dengan strategi adaptasi pelaku usaha, termasuk regulasi, penelitian sebelumnya, teori, dan dokumentasi terkait.
- 2) Peneliti merancang desain penelitian berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, desain ini mencakup termasuk rumusan masalah, landasan teori, dan metode, serta menentukan kriteria informan kunci dan informan pendukung.

- 3) Peneliti menyusun menyusun proposal penelitian
- 4) Peneliti mengurus perizinan penelitian dengan melampirkan dokumen yang diperlukan.

3.8.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pra-penelitian, peneliti mulai fokus melakukan pengumpulan dan pengolahan data dengan tahapan-tahapan berikut:

- 1) Peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan hingga mencapai titik jenuh..

3.8.3 Tahapan Penyelesaian Penelitian

Pada tahap ini peneliti fokus pada penulisan pembahasan serta penarikan kesimpulan dengan tahapan-tahapan berikut:

- 1) Peneliti memasukan data yang telah diolah pada bagian pembahasan.
- 2) Peneliti menarik kesimpulan hasil penelitian.

3.9 Isu Etik Penelitian

Dengan melibatkan berbagai pihak seperti pelaku usaha dan pemerintah atau pengelola destinasi wisata Situ Gede Tasikmalaya sebagai informan dalam penelitian kualitatif ini, peneliti akan sangat memperhatikan isu etik selama berjalannya penelitian. Untuk menjaga aspek etika, peneliti akan terlebih dahulu meminta persetujuan dari setiap subjek penelitian, baik secara lisan maupun tertulis. Persetujuan ini dapat diwujudkan dalam bentuk surat pernyataan kesediaan menjadi narasumber.